

## BAB V. KESIMPULAN & SARAN

### V.1. Kesimpulan

Penulisan kesimpulan hasil temuan analisis bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu bagaimana muatan *Barbie Dream* yang direpresentasikan melalui tanda-tanda visual dalam film *Barbie* tahun 2023. Analisis muatan tanda visual film *Barbie* tahun 2023 melalui metode semiotika *Two Orders of Signification* Roland Barthes mengungkapkan bahwa film *Barbie* tahun 2023 memuat representasi konsep *Barbie Dream*, meliputi:

- a. 14 dari total 18 *shot* yang dianalisis merepresentasikan etos kemandirian perempuan, menjadikannya kategori dalam konsep *Barbie Dream* yang paling banyak direpresentasikan pada film *Barbie* tahun 2023. Indikator berupa kemampuan Barbie Stereotipikal memiliki rumah mewah tiga tingkat lengkap dengan furniturnya, dilengkapi kolam renang dengan seluncuran besar dan kendaraan berupa mobil antik Corvette C1 yang bisa dikendarai secara autopilot. Barbie Stereotipikal juga mampu menjaga isi kulkas tetap penuh, menandakan kemampuannya dalam mengelola rumah. Pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, papan, dan kebutuhan tersier lain Barbie Stereotipikal dilakukan secara mandiri tanpa bantuan siapapun. Indikator lain pada karakter selain Barbie Stereotipikal adalah penggambaran Barbie sebagai presiden, pengacara, hakim, pilot, astronot, hingga pekerja konstruksi yang umumnya didominasi oleh laki-laki. Para Barbie digambarkan sebagai sosok yang kompeten dalam bidangnya sehingga layak diakui dan mendapatkan penghargaan Hadiah Nobel.
- b. 11 dari total 18 *shot* yang dianalisis merepresentasikan standar kecantikan dan feminitas ideal dengan indikator berupa standarisasi kecantikan *all-American beauty* yang secara progresif menjadi lebih inklusif terhadap berbagai latar belakang ras meliputi Kaukasia, Afrika-Amerika, Asia, dan *Latinx*; bentuk tubuh baik kurus atau gemuk; serta disabilitas fisik melalui Barbie pengguna kursi roda, kaki palsu, dan tangan palsu. Indikator lain berupa penggunaan warna merah muda pada pakaian dan *setting* memperkuat kesan feminine serta objek fesyen meliputi: tata rias, sepatu hak tinggi, gaun kotak-kotak merah

muda yang digunakan sepanjang babak orientasi, dan produk fesyen Chanel yang ada dalam lemari Barbie dan digunakan oleh para Barbie lain.

- c. 9 dari total 18 *shot* yang dianalisis merepresentasikan budaya materialisme, menjadikannya kategori dalam konsep *Barbie Dream* yang paling sedikit direpresentasikan pada film Barbie tahun 2023. Indikator berupa kepemilikan properti berupa rumah mewah lengkap dengan furniture di dalamnya dan kolam renang dengan seluncuran besar, kendaraan berupa mobil antik, koleksi fesyen Chanel menunjukkan status sosial Barbie Stereotipikal sebagai penikmat produk eksklusif. Indikator lain adalah gaya hidupnya yang didasari oleh hiburan dan waktu luang menandakan stabilitas finansial meskipun tidak bekerja seperti para Barbie lain.

Dengan lebih banyaknya representasi etos kemandirian perempuan dalam konsep *Barbie Dream* pada film Barbie tahun 2023 menunjukkan bahwa kebebasan dan kemampuan bagi perempuan untuk mencapai kesuksesan dan impiannya dengan caranya sendiri tanpa terhalang oleh norma gender, latar belakang ras, dan penampilan fisik adalah hal terpenting dalam konsep *Barbie Dream*. Impian tersebut mulai tercerminkan di dunia nyata dengan lebih luasnya kesempatan berkarier bagi perempuan. Dominasi tersebut juga sesuai dengan visi pencipta Barbie, Handler (dalam Susanti 2021) yang menyatakan bahwa: “*My whole philosophy about Barbie is that through the doll, the little girl can be whatever she wants to be. Barbie has always represented the fact that a woman has choices.*”

Adapun kaitan antara etos kemandirian perempuan dalam konsep *Barbie Dream* pada film Barbie tahun 2023 dengan dua kategori lainnya. Kaitan antara etos kemandirian perempuan dan budaya materialisme menunjukkan bahwa dengan kemampuan para Barbie mencapai kesuksesan secara mandiri mendorong pada kehidupan materialistis. Hal tersebut ditunjukkan melalui kepemilikan atas barang-barang atau properti mewah maupun implikasi gaya hidupnya berdasarkan hal tersebut. Kemudian penggambaran etos kemandirian perempuan dengan standar kecantikan dan feminitas ideal yang saling beriringan menghasilkan kontras antara visi Ruth Handler yang memotivasi perempuan untuk menjadi sosok

“*superwomen*” yang mampu mencapai kesuksesannya secara mandiri dengan ekspektasi masyarakat dan interpretasi pembuat film yang menunjukkan bahwa sebagai perempuan tetap harus “mematuhi” standar kecantikan dan feminitas ideal tersebut sebagai akarnya. Penggambaran kontras tersebut juga membuat konsep feminitas dalam *Barbie Dream* yang direpresentasikan pada film ini tidak berubah menjadi kontemporer, namun tetap konvensional.

## **V.2. Saran**

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka peneliti dapat mengevaluasi apa saja yang dapat dikembangkan sebagai saran untuk penelitian-penelitian mendatang mengenai film *Barbie* tahun 2023, di antaranya yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan kajian serupa mengenai *Barbie Dream* pada film *Barbie* tahun 2023, dapat mengembangkan penelitian yang lebih terfokus pada salah satu kategori *Barbie Dream* yaitu standar kecantikan dan feminitas ideal, etos kemandirian perempuan, dan budaya materialisme untuk menghasilkan temuan-temuan yang lebih mendalam.
2. Adapun tema di luar *Barbie Dream* yang menarik untuk diteliti pada film *Barbie* tahun 2023. Tema seperti pencarian jati diri karakter *Barbie* Stereotipikal, kultur konsumerisme, pengaruh film tersebut terhadap budaya populer (seperti fenomena *Barbenheimer*), serta analisis terhadap proses produksi film secara teknis baik dari sudut pandang sinematografi adalah beberapa tema yang dapat diangkat pada penelitian mengenai film *Barbie* tahun 2023.
3. Peneliti harus memahami dengan baik dan memperbanyak referensi atas tema yang telah ditentukan.